

# **TEKNIK SENI LUKIS POTRET DIRI AFFANDI**



**PENGKAJIAN SENI**

Oleh:

**Rani Dewayani**

**NIM 0811940021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2015**

# TEKNIK SENI LUKIS POTRET DIRI AFFANDI



Rani Dewayani

NIM 0811940021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S- I dalam bidang Seni Rupa Murni  
2015

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

TEKNIK SENI LUKIS POTRET DIRI AFFANDI diajukan oleh Rani Dewayani, NIM 0811940021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Januari 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Mikke Susanto, S.Sn., M.A.  
NIP.19731022 200312 1001

Pembimbing II/ Anggota

Dr. Miftakhul Munir  
NIP.19760104 200912 1001

Cognate/Anggota

Amir Hamzah, S.Sn., M.A.  
NIP.19700427 199903 1003

Ketua Jurusan Seni Murni/  
Program Studi Seni Rupa Murni/  
Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.  
NIP.19760510 200112 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP.19590802 198803 2001

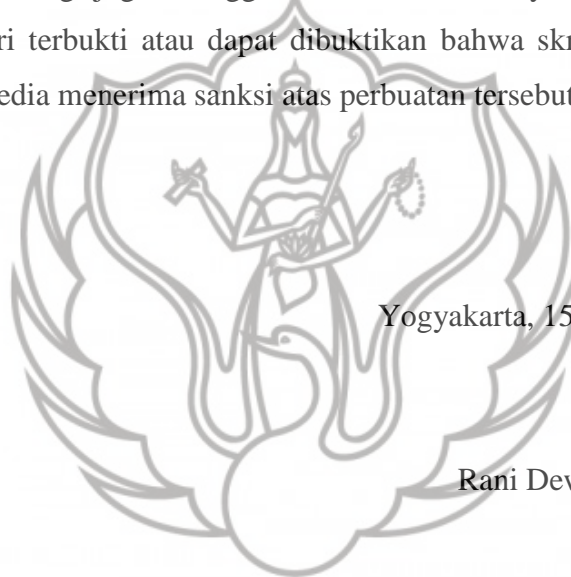
## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rani Dewayani

NIM : 0811940021

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Yogyakarta, 15 Januari 2015

Rani Dewayani

## MOTTO

"Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh." (*Confusius*)



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat-Nya, sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam pengerjaan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu.

- Kepada Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kepada Dr. Suastiwi, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
- Kepada Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan Ketua Program Studi S-1 Seni Murni.
- Kepada Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku *Cognate*.
- Kepada Dr. Miftakhul Munir selaku Dosen Pembimbing II
- Kepada Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Wali,
- Kepada Dosen dan staff Jurusan Seni Murni, khususnya Seni Lukis. Bapak Setyo Priyo Nugroho, Bapak Hari Gunawan, serta dosen dan staff lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
- Kepada seluruh staff Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Kepada staff Akmawa ISI Yogyakarta, Bapak Teguh Triatmoko, Bapak Aji Purnomo, Bapak Indra Gunawan, , Bapak Joko Sudarma, Bapak Sahari Suwarno, Bapak Wahyudin, Ibu Lina Setyawati, Ibu Sri Surajiati, Ibu Widuri Asih, dan staff lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
- Kepada Affandi dan keluarga.
- Kepada seluruh staff Museum Affandi.
- Kepada seluruh staff IVAA Yogyakarta.
- Kepada seluruh keluarga.

- Kepada teman-teman seperjuangan Kiki, Caca, Sarah, Niken, Ledy, Harind, Arum, Farah, Risty dan Sarah serta teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Kepada berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kedepannya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Januari 2015



Rani Dewayani

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan teknik pada lukisan potret diri Affandi. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam satu tulisan ilmiah yang berbentuk narasi, kemudian dari analisis yang dilakukan diambil suatu kesimpulan. Urutan prosesnya adalah 1) Mengumpulkan data 2) Menarik sampel 3) Mendeskripsikan, mencermati dan menganalisis sampel 4) Mengemukakan penjabaran dari setiap objek yang dicermati 5) Menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Teknik melukis Affandi berkembang dari teknik yang realistik ke teknik *plotot*. Pada periode realistik, lukisan yang dibuat Affandi bertujuan untuk melatih kemampuan teknisnya. Objek dilukiskan secara realistik dengan memperhatikan perspektif, proporsi, anatomi, tekstur, gelap-terang dan lain sebagainya. Sedangkan teknik *plotot* menghasilkan lukisan yang deformatif. Terjadi penyimpangan bentuk dan ketidaklengkapan. Lukisannya lebih didominasi oleh ekspresi emosi dan garis-garis liar. Perubahan teknik tersebut terjadi karena perubahan alat yang dipakai. Dari penggunaan alat kuas, lalu berubah menggunakan *tube* cat minyak dan tangan. Affandi melukis untuk kebutuhan emosi yang cepat, maka diperlukan teknik baru untuk dapat memenuhi kebutuhannya tersebut.



## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Metode Penelitian.....	4
1. Daerah Penelitian .....	4
2. Populasi dan Sampel .....	4
3. Metode Pendekatan .....	5
4. Metode Pengumpulan Data.....	5
5. Metode Analisis Data.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Pengertian seni .....	7
1. Seni sebagai Produk, Teknik dan Aktivitas .....	7

B. Seni Rupa Modern .....	8
Aliran dalam seni rupa modern .....	9
1. Realisme .....	9
2. Ekspresionisme .....	10
C. Ekspresi dalam Seni .....	11
D. Proses Perwujudan Benda Seni .....	12
E. Nilai Bentuk (Intrinsik) Seni .....	12
F. Tema dalam Seni .....	13
G. Pengertian Seni Lukis .....	14
H. Seni Lukis Potret .....	14
1. Klasifikasi Seni Lukis Potret .....	15
2. Klasifikasi seni lukis potret berdasarkan pendekatan visual ....	15
3. Penjelasan Mengenai Seni Lukis Potret Diri ( <i>Self-Portrait</i> ) ..	16
1) Pembagian Seni lukis potret diri berdasarkan tujuan .....	18
I. Teknik Seni .....	19
J. Teknik Seni lukis .....	20
1. Elemen Pembuat Teknik .....	20
2. Teknik dalam Seni Lukis .....	21
a. Teknik berdasarkan permukaan .....	21
b. Teknik berdasarkan material .....	22
c. Teknik berdasarkan alat .....	24
3. Hubungan antar Elemen Teknik .....	25
a. Alat mempengaruhi permukaan dan bahan .....	25
b. Permukaan mempengaruhi bahan dan alat .....	26
c. Material mempengaruhi alat dan permukaan .....	26
<b>BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA .....</b>	<b>27</b>
A. Riwayat Affandi .....	27
B. Lukisan-Lukisan Affandi .....	33
1. Tema Perjuangan .....	36
2. Tema Kegiatan sehari-hari .....	37
3. Tema Figur Manusia .....	38
4. Tema Lanskap .....	48

5. Tema Budaya .....	52
6. Tema Khusus.....	53
7. Tema <i>Study</i> .....	55
8. Tema Potret Diri.....	56
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>69</b>
A. Konsep dan Latar Belakang Seni Potret Diri Affandi.....	69
B. Teknik Lukisan Affandi .....	70
1. Alat dan Bahan .....	72
2. Proses Affandi Melukis.....	73
a. Tahap Mencari dan Mempelajari Objek Lukisan.....	73
b. Tahap Melukis.....	74
c. Tahap Menilai Lukisan .....	75
3. Proses Affandi Melukis Potret Diri <i>Saya dan Raka</i> (1982).....	75
C. Pembahasan Lukisan Potret Diri Affandi .....	94
1. Tabel Komparasi Elemen Pembuat Teknik Lukisan Potret Diri Affandi .....	122
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Tabel kumpulan data lukisan potret diri Affandi .....	122
--	-----



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

### BAB III

Gambar 1. <i>A Captured Spy</i> (1947).....	36
Gambar 2. <i>Moeder</i> (1938).....	37
Gambar 3. <i>Ibu dan Puterinya</i> (1947) .....	38
Gambar 4. <i>Ibu di Dalam Kamar</i> (1949).....	38
Gambar 5. <i>Pelukis dan Puterinya</i> (1950).....	39
Gambar 6. <i>Ibu Marah</i> (1960).....	40
Gambar 7. <i>Isteriku dan Ibunya</i> (1979).....	41
Gambar 8. <i>Ibu Mertua</i> (1979).....	42
Gambar 9. <i>Nude</i> (1940).....	43
Gambar 10. <i>Wanita Telanjang</i> (1943) .....	44
Gambar 11. <i>Anak Kecil Bermain Cacing</i> (1943) .....	45
Gambar 12. <i>Dia Datang, Dia Menunggu, Dia Pergi</i> (1944).....	46
Gambar 13. <i>Keluarga Sudarso</i> (1946).....	46
Gambar 14. <i>Gadis Eropa</i> (1952).....	47
Gambar 15. <i>Tanaman Mati di Sawah</i> (1957).....	48
Gambar 16. <i>Matahari Merah dan Kapal Bali</i> (1977).....	48
Gambar 17. <i>Place Du Terte</i> (1977) .....	49
Gambar 18. <i>Pasar Burung di Jogja</i> (1979).....	50
Gambar 19. <i>Red Chili</i> (1982).....	51
Gambar 20. <i>Parangtritis Malam Hari</i> (1984).....	51
Gambar 21. <i>Tari Kecak</i> (1969) .....	52
Gambar 22. <i>Mati di Tanganku</i> (1945).....	53
Gambar 23. <i>Empat Ayam Mati dan Kaki</i> (1980).....	54
Gambar 24 . <i>Burung Merak</i> (1980).....	54
Gambar 25. <i>Copy Bruegel</i> (1962) .....	55
Gambar 26. <i>The Beggars (the Cripples)</i> (1568).....	55
Gambar 27. <i>Potret Diri</i> (1938).....	56

Gambar 28. <i>Potret Met Dochter</i> (1939).....	57
Gambar 29. <i>Potret Diri</i> (1940).....	58
Gambar 30. <i>Potret Diri</i> (1944).....	59
Gambar 31. <i>Potret Diri dan Tujuh Matahari</i> (1950).....	60
Gambar 32. <i>Menggendong Cucu Pertama</i> (1953).....	61
Gambar 33. <i>Potret Diri</i> (1964).....	62
Gambar 34. <i>Potret Diri</i> (1970).....	63
Gambar 35. <i>Potret Diri Menghisap Pipa</i> (1977).....	64
Gambar 36. <i>Tiga Ekspresi Wajah</i> (1979).....	64
Gambar 37. <i>Potret Diri Gagal Melukis</i> (1981).....	65
Gambar 38. <i>Potret Diri Bathuk dan Mripat</i> (1982).....	66
Gambar 39. <i>Ke Bali Bekerja</i> (1986).....	66
Gambar 40. <i>Potret Diri dan Ayam Mati</i> (1986).....	67
Gambar 41. <i>Potret Diri Tidak Tercapai</i> (1987).....	67
Gambar 42. <i>Embrio</i> (1989).....	68
 BAB IV	
Gambar 43. Trio Tara Production.....	75
Gambar 44. Judul.....	76
Gambar 45. Menyiapkan kanvas.....	76
Gambar 46. Menyiapkan cat.....	77
Gambar 47. Menyiapkan cermin.....	77
Gambar 48. Melihat wajah sendiri.....	78
Gambar 49. Mengoleskan minyak.....	78
Gambar 50. Membuat sketsa.....	79
Gambar 51. Membuat sketsa.....	79
Gambar 52. Membuat detail wajah.....	80
Gambar 53. Membuat detail belakang.....	80
Gambar 54. Membuat detail wajah.....	81
Gambar 55. Membuat latar belakang.....	81
Gambar 56. Membuat latar belakang.....	82

Gambar 57. Membuat detail wajah .....	82
Gambar 58. Membuat detail wajah .....	83
Gambar 59. Detail wajah.....	83
Gambar 60. Membuat sapuan warna hijau.....	84
Gambar 61. Melihat wajah Raka.....	84
Gambar 62. Wajah Raka .....	85
Gambar 63. Membuat sketsa wajah Raka .....	85
Gambar 64. Membuat sketsa wajah Raka.....	86
Gambar 65. Detail wajah Raka .....	86
Gambar 66. Detail garis lengkung.....	87
Gambar 67. Membuat detail.....	87
Gambar 68. Membuat detail.....	88
Gambar 69. Membuat latar belakang.....	88
Gambar 70. Membuat latar belakang.....	89
Gambar 71. Membuat detail.....	90
Gambar 72. Membuat detail.....	90
Gambar 73. Tanda tangan .....	91
Gambar 74. Tanda tangan .....	91
Gambar 75. Mengamati lukisan .....	92
Gambar 76. Merngamati lukisan.....	92
Gambar 77. Lukisan selesai. ....	93
Gambar 78. Membersihkan cat. ....	93

#### BAB IV

Gambar 79. <i>Potret Diri</i> (1938).....	95
Gambar 80. <i>Potret Met Dochter</i> (1939).....	97
Gambar 81. <i>Potret Diri</i> (1940).....	99
Gambar 82. <i>Potret Diri dan Tujuh Matahari</i> (1950).....	101
Gambar 83. <i>Menggendong Cucu Pertama</i> (1953).....	103
Gambar 84. <i>Potret Diri</i> (1964).....	105
Gambar 85. <i>Potret Diri</i> (1970).....	107

Gambar 86. <i>Tiga Ekspresi Wajah</i> (1979).....	109
Gambar 87. <i>Potret Diri Gagal Melukis</i> (1981).....	111
Gambar 88. <i>Potret Diri Bathuk dan Mripat</i> (1982).....	114
Gambar 89. <i>Ke Bali Bekerja</i> (1986).....	116
Gambar 90. <i>Potret Diri Tidak Tercapai</i> (1987).....	118
Gambar 91. <i>Embrio</i> (1989) .....	120





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Affandi adalah tokoh seni lukis Indonesia yang dikenal secara nasional dan internasional. Ia adalah salah satu perintis dan tokoh utama dalam sejarah seni rupa modern Indonesia. Seni rupa modern di Indonesia bermula dari penolakan generasi setelah *Mooi-Indie*.<sup>1</sup> Penolakan tersebut merupakan akibat dari adanya perbedaan yang dialami kedua generasi tersebut.

Generasi pertama (*Mooi-Indie*) rata-rata berasal dari keluarga priyayi Jawa maupun Sunda. Dibesarkan dalam iklim seni rupa kolonial yang rata-rata lulusan akademis Eropa dan Asia seperti Jepang dan Cina. Secara visual lukisan *Mooi-Indie* menggambarkan pemandangan alam dan kecantikan wanita pribumi. Warna yang dipakai kebanyakan cerah dan mengejar cahaya yang menyala. Karakter garisnya dari lembut sampai yang lincah dan spontan namun tidak sampai liar sebagaimana goresan pelukis ekspresionis.<sup>2</sup> Pelukis *Mooi-Indie* rata-rata memiliki kecakapan teknik dengan dasar pendidikan Barat.<sup>3</sup> Generasi kedua (setelah *Mooi-Indie*) rata-rata otodidak, berasal kalangan rakyat biasa dan melukis karena “panggilan jiwa” kehendak kuat untuk hidup dari melukis.

Penolakan tersebut kemudian muncul karena kekurangan teknik yang dinilai rendah oleh seni rupa kolonial. Gaya akademis kolonial inilah yang ditolak oleh Affandi. Seperti yang dikatakan Sudjojono, teknik tidak penting,

---

<sup>1</sup> Mikke Susanto, *DIKSIRUPA: Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Dicti Artlab & Jagad Art Space, 2011), pp. 265-266. Istilah itu lebih mengacu padakonteks-konteks karya itu berasal, yaitu di Belanda maupun Hindia Belanda. Istilah itu menjadi populer ketika pelukis Sudjojono mengejek pelukis pemandangan. Lukisan pemandangan yang serba bagus, serba enak, romantis, bagai di surga, tenang dan damai itu, tidak lain hanya mengandung satu arti: *Mooi Indie* atau Hindia yang indah.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Drs. M. Agus Burhan, *SEJARAH SENI LUKIS INDONESIA: Dari Mooi Indie sampai ke Persagi* (Yogyakarta: Yayasan Merapi, 2000), p. 5.

yang penting adalah “isi jiwa” atau *jiwa ketok*. Menurut Affandi, keindahan perasaan (batin) dan bukan pengelihatan.

Alasan-alasan tersebut membuat Affandi dan rekan-rekan berusaha keras untuk melatih dan meningkatkan diri agar dapat menemukan jati diri masing-masing yang “Indonesia”, bukan kolonial. Keyakinan tersebut kemudian mendapatkan jawaban ketika tahun 1938 diselenggarakan sebuah pameran para maestro seni rupa dunia seperti Gaugin, Picasso, Kandinsky, dan lain-lain. Lukisan-lukisan para maestro tersebut “tidak teknis”, kasar dan kotor, mirip dengan lukisan Affandi.<sup>4</sup>

Berdasarkan catatan sejarah tersebut penulis melakukan pengamatan terkait teknik terhadap lukisan-lukisan Affandi yang ada di Museum Affandi, Yogyakarta. Selama hidupnya Affandi telah menghasilkan kurang lebih empat ribu karya lukis. Keberadaannya tersebar di berbagai tempat di dunia, baik di Indonesia dan negara-negara di Eropa. Di Museum Affandi sendiri terdapat 280 lukisan.<sup>5</sup>

Apabila mengamati lukisan-lukisan yang ada di museum, dapat dilihat bahwa Affandi banyak melukis potret diri. Jika diamati lebih lanjut lagi dari lukisan *Potret Diri* (1938) sampai lukisan *Embrio* (1989) terlihat bahwa ada beberapa teknik berdeda yang digunakan Affandi untuk melukis. Meskipun dilukis berulang kali, selalu ada hal baru yang dapat ditemukan pada lukisan potret diri Affandi.

Pada lukisan potret diri Affandi pada masa awal, lukisannya terlihat seperti lukisan potret wajah pada umumnya, mudah dikenali dan dipahami. Sedangkan pada lukisan-lukisan pada periode selanjutnya, lebih susah untuk dipahami. Lukisannya terlihat seperti corat-coret yang susah diamati bentuknya. Setelah diamati dari jarak jauh, maka baru akan terlihat bahwa coretan-coretan tersebut membentuk suatu gambar wajah. Apabila merujuk

---

<sup>4</sup> Jakob Sumardjo, *ASAL-USUL SENI RUPA MODERN INDONESIA* (Bandung: Penerbit Kelir, 2009), pp. 67-89.

<sup>5</sup> Wawancara penulis dengan Dedi Utama, staff Museum Affandi bagian koleksi, 8 Desember 2014.

dari penjelasan sebelumnya, maka lukisannya yang corat-coret tersebut “tidak teknis”, kasar dan kotor.

Meskipun potret diri adalah tema yang sering diulang-ulang, ada perbedaan teknik diantara karya-karya tersebut. Tidak seluruhnya sama. Perbedaan teknik inilah yang melatari penelitian ini. Karena itulah penelitian ini ingin mengkaji teknik seni lukis potret diri Affandi.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah perbedaan teknik lukisan potret diri Affandi pada periode awal dan periode lanjut?
2. Apakah penyebab perubahan atau perbedaan teknik melukis Affandi tersebut?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### Tujuan

1. Mengetahui perbedaan teknik lukisan potret diri Affandi pada periode awal dan periode lanjut.
2. Mengetahui penyebab perbedaan dan perubahan teknik lukisan potret diri Affandi.

#### Manfaat

1. Bagi penulis  
Menambah pengetahuan, mengaplikasikan dan mensosialisasikan wawasan yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi Peneliti selanjutnya  
Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Museum Affandi  
Memberikan kajian koleksi, terutama pada lukisan potret dirinya.
4. Bagi masyarakat  
Memberikan informasi dan pengetahuan estetik pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

## D. Metode Penelitian

### 1. Daerah Penelitian

Daerah penelitian dibatasi di Galeri I yang ada di kawasan Museum Affandi. Museum Affandi beralamat di jalan Laksda Adisucipto 167 Yogyakarta. Galeri pertama dibangun pada tahun 1962 dengan luas bangunan 314,6 m<sup>2</sup> dan resmi dibuka pada tahun 1974.

Bangunan berbentuk daun pelepah pisang ini didesain sendiri oleh Affandi. Galeri pertama memuat karya-karya Affandi dari awal hingga akhir perjalanan Affandi berkarya atau disebut juga dengan pameran restropektif. Karya-karya Affandi yang ada dalam galeri I terdiri dari sketsa pada kertas, lukisan cat air, pastel, serta cat minyak pada kanvas. Ada sejumlah lukisan yang bertema potret diri di dalamnya. Selain itu juga terdapat 3 karya tiga buah patung reproduksi yaitu *potret diri 1* (1954) dan 2 (1954), dan *Potret Diri Affandi dan Kartika* (1943). Di galeri pertama ini juga dipamerkan Mobil kesayangan Affandi yaitu Mitsubishi Gallant, tahun 1967.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>6</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah karya lukis potret diri Affandi yang berada di Galeri I museum Affandi yang berjumlah 16 buah. Lukisan-lukisan tersebut mewakili perjalanan Affandi berkarya dari awal hingga akhir.

Sampel adalah sebagian dari populasi, yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.<sup>7</sup> Sampel yang diambil adalah sampel yang benar-benar merepresentasikan atau yang mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 buah lukisan potret diri Affandi yang mewakili setiap teknik yang berbeda dari masa awal sampai masa akhir.

---

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), p. 77.

<sup>7</sup> *Ibid.*

### 3. Metode Pendekatan

Pendekatan yang sering dipakai untuk studi dan analisis seni adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Sejarah (prasejarah, pra dan pasca perang dunia, dan sebagainya)
- b. Tempat atau daerah (wayang gaya Sala dan Yogya, mahzab jogja & mahzab Bandung dalam lukisan dan sebagainya)
- c. Wujud (formalistik, abstrak, simbolik, dan sebagainya)
- d. Teknik (cat air, cat minyak, mural dan sebagainya)
- e. *Subjectmatter* (representasional dan non-representasional)

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teknik.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, untuk mendapatkan referensi pendukung menggunakan cara-cara sebagai berikut.

- a. Studi Kepustakaan  
Data yang diperoleh dengan menggunakan sumber literatur sebagai salah satu acuan, seperti : buku-buku, manuskrip, catatan, laporan dan sebagainya.
- b. Observasi  
Untuk mendapatkan data mengenai topik yang bersangkutan maka dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada karya-karya yang dipakai dalam penelitian ini, seperti lukisan-lukisan karya Affandi.
- c. Wawancara  
Melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki pengetahuan sekaligus orang yang dapat mewakili topik permasalahan yang bersangkutan.

---

<sup>8</sup> Mikke Susanto, "Seni (Lukis) Representasional" dalam *Jurnal Sastra dan Seni* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, vol. 1/1 (Januari 2009), 28.

d. Dokumentasi

Tujuan metode dokumentasi untuk membuktikan bahwa objek dan permasalahannya memang benar-benar ada, sehingga dapat dijadikan suatu bahan objek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lukisan-lukisan Affandi, film dan video, serta foto-foto tentang Affandi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu hasil penelitian beserta analisisnya diurai dalam satu tulisan ilmiah yang berbentuk narasi, kemudian dari analisis yang dilakukan diambil suatu kesimpulan. Berikut adalah urutan proses analisisnya.

- 1) Mengumpulkan data
- 2) Menarik sampel berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah dijelaskan penulis sebelumnya
- 3) Mendeskripsikan, mencermati dan menganalisis sampel
- 4) Mengemukakan penjabaran dari setiap objek yang dicermati
- 5) Menarik kesimpulan.